

INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 8, 2025

Revised: July, 16, 2025

Available online: July, 19, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksian dini  
pada anak usia prasekolah**

**Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti**

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: [fitri.anggraeni.0686@gmail.com](mailto:fitri.anggraeni.0686@gmail.com)

**Abstract**

**Background:** National development is essentially the development of the whole person. Efforts to develop the whole person must begin as early as possible, namely from the time a person is still in the womb and during infancy. Child development services play a crucial role, as early detection of developmental disorders allows for appropriate intervention. Delayed detection and intervention of developmental disorders can hinder a child's development and reduce the effectiveness of therapy.

**Purpose:** To provide knowledge on conducting growth and development screening in preschool children.

**Methods:** This community service activity was conducted at Angkasa 1 Kindergarten, Jakarta, targeting preschool-aged children. It involved 60 second-year students from the Diploma III Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Suryaya (UNSURYA), and teachers at Angkasa 1 Kindergarten. Participants for the growth screening were 54 children present at school on the day of the community service activity. The developmental screening used a Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP) instrument adapted to the children's age. The implementation of the Growth and Development Screening Assistance program in Early Detection in Preschool Children is designed holistically to ensure that early detection is carried out effectively.

**Results:** The mean age of respondents was 63.0 months with a standard deviation of 9.10 months, ranging from 37 to 75 months. The majority of respondents (25) were in the 61-72 month range (46.3%), with a majority of males (29) being male (53.7%), and the majority of growth measurement results were in the good nutritional status category (42) (77.8%).

**Conclusion:** The community service activity provided significant benefits for students, teachers, and children. Students had the opportunity to directly implement the child growth and development screening process. For teachers, this activity provided understanding and improved skills in conducting growth and development screening for preschool children.

**Keywords:** Early detection; Growth and development; Preschool children; Screening

Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksian dini  
pada anak usia prasekolah

**Pendahuluan:** Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya membangun manusia seutuhnya harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan dan semasa balita. Pelayanan tumbuh kembang anak memiliki peran yang sangat penting, karena deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang memungkinkan pemberian intervensi yang tepat. Jika kelainan tumbuh kembang terlambat dalam pendeteksian dan intervensi, maka hal ini dapat menghambat perkembangan anak dan mengurangi efektivitas terapi.

**Tujuan:** Memberikan pengetahuan dalam melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan pada anak prasekolah.

**Metode:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Angkasa 1 Jakarta dengan sasaran anak-anak usia prasekolah yang melibatkan 60 mahasiswa tingkat 2 dari Program Studi Diploma III Keperawatan FIKES UNSURYA serta guru-guru di TK Angkasa 1 Jakarta. Peserta untuk skrining pertumbuhan adalah 54 anak yang hadir di sekolah pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melakukan skrining perkembangan menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang disesuaikan dengan usia anak. Pelaksanaan program Pendampingan Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan dalam Pendeteksian Dini pada Anak Usia Prasekolah dirancang secara holistik untuk memastikan deteksi dini dilakukan secara efektif.

**Hasil:** Mendapatkan usia rata-rata responden adalah 63.0 bulan dengan standar deviasi 9.10 bulan dalam rentang 37-75 bulan. Sebagian besar usia responden dalam rentang 61-72 bulan sebanyak 25 (46.3%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (53.7%) dan sebagian besar hasil pengukuran aspek pertumbuhan dalam kategori status gizi baik sebanyak 42 (77.8%)

**Simpulan:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, guru, dan anak-anak. Mahasiswa berkesempatan untuk mengimplementasikan secara langsung proses skrining pertumbuhan dan perkembangan anak. Bagi guru, kegiatan ini memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah.

**Kata kunci:** Usia anak prasekolah; Pendeteksian dini; Pertumbuhan dan perkembangan; Skrining

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya membangun manusia seutuhnya harus dimulai sedini mungkin, yakni sejak manusia itu masih berada dalam kandungan dan semasa balita. Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya, melakukan pembinaan kesehatan anak sejak dini melalui kegiatan kesehatan ibu dan anak (Hikmah, Riyantini, & Wahyuni, 2016). Kesejahteraan anak merupakan penanda penting dari kemajuan menuju pencapaian SDG. Karena tidak selalu tampak dalam data dan kebijakan, maka diperlukan upaya khusus untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang tertinggal dalam pelaksanaan, pemantauan dan pelaporan agenda SDG (United Nations Children's Fund, 2016).

Pelayanan tumbuh kembang anak memiliki peran yang sangat penting, karena deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang memungkinkan pemberian intervensi yang tepat. Jika kelainan tumbuh kembang terlambat dalam pendeteksian dan intervensi, maka hal ini dapat menghambat perkembangan anak dan mengurangi efektivitas terapi. Dalam menilai pertumbuhan anak, terdapat berbagai metode untuk mendeteksi tumbuh kembang, salah satunya adalah pengukuran antropometri. Pengukuran ini mencakup berat badan, tinggi atau panjang badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas. Sementara itu, untuk menilai perkembangan anak, digunakan berbagai jenis penilaian, seperti DDST (*Denver Development Screening Test*) dan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) (Sanitasari, Andreswari, & Purwandari, 2017).

**Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti**

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma  
Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: fitri.anggraeni.0686@gmail.com

Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksian dini  
pada anak usia prasekolah

Penilaian tumbuh kembang anak dilakukan pada usia hingga enam tahun terutama pada masa *golden age*. Masa anak usia dini, yang sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), merupakan periode yang membutuhkan perhatian khusus karena merupakan tahap krusial dalam perkembangan awal. Periode ini umumnya berlangsung dari usia 0 hingga 6 tahun, di mana otak anak berkembang sangat cepat, mencapai sekitar 80% dari kapasitas maksimalnya. Pada periode ini, anak akan menyerap segala informasi, baik berupa kata-kata maupun perilaku di sekitarnya, yang kemudian menjadi fondasi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya (Azijah, & Adawiyah, 2020). Kemampuan optimal yang dimiliki oleh anak berdasarkan indikator tumbuh kembang yang dicapai.

Terdapat tiga indikator tumbuh kembang anak di Indonesia dengan angka yang cukup tinggi: stunting (tinggi badan di bawah standar) sebesar 30.8%, underweight (berat badan di bawah standar) sebesar 17.7%, dan wasting (berat badan rendah terhadap tinggi badan) sebesar 10.2%. Sementara itu, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak di Indonesia mencapai 24.4% pada tahun tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Laily, & Indarjo, 2023). Pencegahan terhadap masalah tumbuh kembang anak dapat dilakukan pada kelompok anak usia dini. Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan juga perwujudan manfaatnya. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat esensial yang dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan (Sasmito, Setyosunu, Sadullah, Natsir, & Sutriyawan, 2023).

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), yang merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), memiliki peran penting dalam mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Taman kanak-kanak (TK) berfungsi sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dan lingkungan yang lebih luas, seperti sekolah dasar serta lingkungan sosial lainnya. Pendidikan anak usia dini, terutama di tingkat TK, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Multisari, 2024).

Pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis, pembentukan karakter, dan keterampilan merupakan periode kritis yang perlu difasilitasi melalui pendidikan anak usia dini. Dengan adanya skrining sebagai pendeteksian dini dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membuat lebih mudah dalam merencanakan intervensi selanjutnya. Tetapi jika terlambat dalam mengetahui adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan maka akan lebih sulit dan kompleks dalam menangani hal tersebut. Hal ini menjadi suatu tantangan dalam mendeteksi tumbuh kembang anak, terutama anak di sekolah taman kanak-kanak.

Hal ini yang melatarbelakangi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah program pembangunan SDM yang bersinergis dengan pemantauan tumbuh kembang anak di sekolah TK Angkasa 1 Jakarta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Angkasa 1 Jakarta dimana sebagai salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang mendukung dalam upaya deteksi dini pertumbuhan. TK Angkasa 1 Jakarta telah memiliki alat pengukur pertumbuhan yakni alat timbang berat badan dan tinggi badan anak. Guru sekolah telah memiliki pengetahuan tentang pertumbuhan pada anak prasekolah, tetapi belum mengetahui deteksi perkembangan anak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan masalah yaitu "Bagaimana hasil deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di TK Angkasa 1 Jakarta?", dan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usia anak di TK Angkasa 1 Jakarta.

**Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti**

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: fitri.anggraeni.0686@gmail.com

Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksian dini pada anak usia prasekolah

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Angkasa 1 Jakarta dengan sasaran anak-anak usia prasekolah yang melibatkan 60 mahasiswa tingkat 2 dari Program Studi Diploma III Keperawatan FIKES UNSURYA serta guru-guru di TK Angkasa 1 Jakarta. Para mahasiswa akan dibagi menjadi enam kelompok, di mana masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah dalam satu kelas serta guru yang bertanggung jawab pada kelas tersebut. Peserta untuk skrining pertumbuhan adalah 54 anak yang hadir di sekolah pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melakukan skrining perkembangan menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang disesuaikan dengan usia anak. Pemilihan sampel sebanyak 3 anak dari setiap kelas, sehingga total anak yang mengikuti skrining perkembangan berjumlah 18 anak. Pelaksanaan program Pendampingan Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan dalam Pendeteksian Dini pada Anak Usia Prasekolah dirancang secara holistik untuk memastikan deteksi dini dilakukan secara efektif.

### Tahap persiapan

- Melakukan *need assessment* untuk memahami kondisi dan kebutuhan spesifik di TK Angkasa 1.
- Wawancara dengan guru untuk menggali pemahaman tentang deteksi dini dan berkoordinasi terkait dengan perijinan.
- Mengumpulkan data terkait jumlah anak dan karakteristik umum anak (usia dan jenis kelamin)
- Menyiapkan materi dan akomodasi kegiatan.

### Tahap pelaksanaan

- Proses skrining dilakukan secara langsung terhadap semua anak usia prasekolah di TK Angkasa 1.
- Melakukan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama guru.

- Melakukan skrining pertumbuhan anak dengan mengukur tinggi badan dan berat badan menggunakan alat ukur.
- Melakukan skrining perkembangan anak dengan mengobservasi keterampilan motorik kasar dan halus, kemampuan bahasa, serta aspek sosial-emosional menggunakan instrumen berupa Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
- Melakukan diskusi dan konsultasi dengan guru terkait kelengkapan data anak berdasarkan hasil observasi skrining pertumbuhan dan perkembangan.

### Tahap evaluasi

- Kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar.
- Memberikan penjelasan berdasarkan data hasil observasi dan jumlah kasus yang terdeteksi serta tindak lanjut yang dilakukan.
- Melakukan konsolidasi dan wawancara dengan guru untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini.
- Menganalisis fasilitas dan sumber daya yang tersedia, seperti alat skrining dan tenaga pendidik
- Tim pelaksana menyusun hasil evaluasi dalam bentuk laporan meliputi pelaksanaan kegiatan, data hasil skrining, dan rencana tindak lanjut.

### Tahap keberlanjutan program

Dengan monitoring tumbuh kembang anak untuk memastikan bahwa anak-anak yang memerlukan intervensi mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya meliputi:

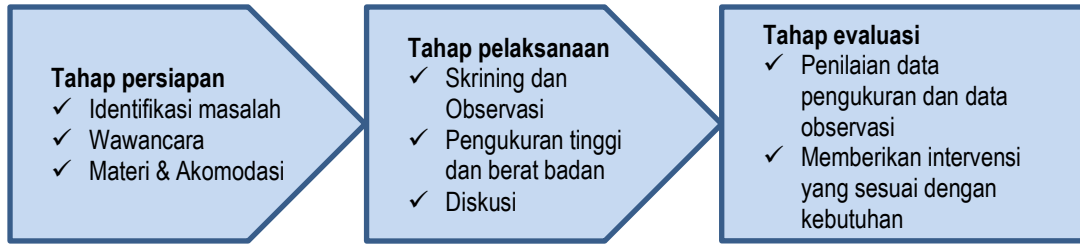
- Penjadwalan ulang skrining untuk memantau perkembangan anak yang berisiko.
- Menjadwalkan melakukan skrining kembali untuk anak-anak yang belum di skrining
- Audiensi kerja sama dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan secara berkala.
- Membuat kesepakatan untuk saling mendukung dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Angkasa 1 Jakarta.

Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti

Universitas Dirgantara Marsekala Suryadarma

Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: fitri.anggraeni.0686@gmail.com

Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksian dini pada anak usia prasekolah



Gambar 1. Skema kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(N=54)

| Variabel                               | Hasil                      |
|----------------------------------------|----------------------------|
| <b>Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Bulan</b> | <b>(63.00±9.10)(37-75)</b> |
| 37-48 Bulan                            | 3/5.5                      |
| 49-60 Bulan                            | 17/31.5                    |
| 61-72 Bulan                            | 25/46.3                    |
| ≥73 Bulan                              | 9/16.7                     |
| <b>Jenis kelamin(n%)</b>               |                            |
| Laki-laki                              | 29/53.7                    |
| Perempuan                              | 25/46.3                    |
| <b>Aspek pertumbuhan(n%)</b>           |                            |
| Status gizi kurang                     | 3/5.5                      |
| Status gizi baik                       | 42/77.8                    |
| Beresiko gizi lebih                    | 6/11.1                     |
| Status gizi lebih                      | 2/3.7                      |
| Obesitas                               | 1/1.9                      |

Pada tabel 1. Menunjukkan usia rata-rata responden adalah 63.0 bulan dengan standar deviasi 9.10 bulan dalam rentang 37-75 bulan. Sebagian besar responden dalam rentang 61-72 bulan sebanyak 25 (46.3%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (53.7%) dan sebagian besar hasil pengukuran aspek pertumbuhan dalam kategori status gizi baik sebanyak 42 (77.8%).

Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: fitri.anggraeni.0686@gmail.com

Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksi dini  
pada anak usia prasekolah

## PEMBAHASAN

Pertumbuhan merupakan perubahan yang dialami individu dalam aspek jasmaniah atau fisik dan perubahan yang bersifat kuantitatif dan terbatas pada perubahan individu dalam proses pematangan fisiologis tubuh (Hikmah et al., 2016). Indikator pertumbuhan fisik anak mencakup perbandingan antara tinggi badan, berat badan dan umur anak yang menjadi tolak ukur terhadap status gizi dan kesehatan populasi di suatu negara (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Jelliffe, 1966). Pertumbuhan bisa disebut juga dengan *growth*, kondisi ini berkaitan dengan masalah perubahan sel atau jaringan tubuh, mulai dari jumlah, ukuran dan dimensi tingkat sel organ dan atau individu. Perubahan sel dan atau jaringan tubuh dapat diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Wahyuni, & Prasetya, 2019).

Dalam kegiatan ini, proses skrining pada aspek pertumbuhan anak dilaksanakan melalui pengukuran parameter antropometri dasar, yaitu berat badan dan tinggi badan. Data hasil pengukuran tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan acuan standar yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, yang mengadaptasi kurva pertumbuhan dari World Health Organization (WHO) agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan populasi anak di Indonesia. Standar ini digunakan sebagai pedoman untuk menilai apakah pertumbuhan fisik anak berada dalam kategori normal, kurang, berlebih, atau mengalami gangguan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2025).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan skrining terhadap 54 anak, ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan status gizi yang tergolong baik, yaitu sebanyak 42 anak atau sekitar 77.8% dari total peserta.

Kategori status gizi baik menunjukkan bahwa anak-anak tersebut memiliki pertumbuhan fisik yang selaras dengan tahapan usia mereka, serta berada dalam rentang indikator yang ditetapkan sebagai normal oleh standar antropometri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebutuhan gizi anak, baik dari segi jumlah maupun kualitas asupan makanan yang diterima, telah terpenuhi secara optimal. Selain itu, status gizi yang baik juga mencerminkan adanya dukungan dari lingkungan yang sehat, pola asuh yang tepat, serta kebiasaan hidup yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Proses perkembangan berhubungan dengan peningkatan atau penyempurnaan fungsi serta kemampuan tubuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perkembangan didefinisikan sebagai segala hal yang terkait dengan pertumbuhan, termasuk kemajuan menuju kesempurnaan dalam aspek pribadi, pemikiran, pengetahuan, dan lain sebagainya. Secara umum, perkembangan mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan psikologis individu yang berlangsung sepanjang hidup. Proses ini meliputi berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial, dan emosional (Neviyarni, A. (2020; Talango, 2020).

Setiap orang tua pasti mengharapkan putra-putrinya bisa tumbuh optimal, cerdas, bahkan berprestasi. Memahami tumbuh kembang anak, memenuhi kebutuhannya, dan secara konsisten memantau proses tumbuh kembang anak merupakan elemen utama untuk merealisasikan harapan orang tua. Memantau pertumbuhan dan perkembangan anak berguna untuk mendeteksi secara dini tanda-tanda gangguan tumbuh kembang agar bisa dicegah atau ditangani sesegera mungkin (Asrofi, 2020; Azzuhro, I. (2022).

Skrining perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yaitu instrumen yang dirancang untuk mendeteksi secara dini adanya potensi keterlambatan perkembangan pada anak usia dini.

**Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti**

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: fitri.anggraeni.0686@gmail.com

Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksian dini  
pada anak usia prasekolah

Instrumen ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan sederhana yang ditujukan kepada orang tua atau pengasuh, dan mencakup empat domain utama perkembangan anak, yaitu motorik kasar (seperti berjalan dan melompat), motorik halus (misalnya memegang atau meraih benda kecil), kemampuan bahasa (baik berbicara maupun memahami instruksi), serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian (seperti berinteraksi dengan orang lain dan melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri).

Berdasarkan hasil pemeriksaan perkembangan terhadap 18 anak yang mengikuti kegiatan ini, diketahui bahwa sebagian besar anak, yaitu sebanyak 15 orang (83.3%), memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal, tanpa adanya indikasi keterlambatan yang berarti. Perkembangan yang sesuai usia ini mengindikasikan bahwa anak-anak mendapatkan rangsangan yang cukup, baik dari lingkungan keluarga, pola pengasuhan yang mendukung, asupan gizi, maupun kondisi kesehatan secara umum. Meskipun demikian, pemantauan secara rutin tetap diperlukan untuk mendeteksi secara dini kemungkinan adanya gangguan perkembangan, sehingga dapat segera diberikan intervensi yang tepat.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, guru, dan anak-anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berkesempatan untuk mengimplementasikan secara langsung proses skrining pertumbuhan dan perkembangan anak. Bagi guru, kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah, termasuk dalam memahami hasil serta interpretasi dari kondisi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan sebagai peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrofi, G. (2020). Pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. *Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada*. Diakses dari: <https://fkkmk.ugm.ac.id/pentingnya-pemantauan-tumbuh-kembang-anak/>
- Azizah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak: bayi, balita, dan usia prasekolah. Penerbit Lindan Bestari.
- Azzuhro, I. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pujokerto Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hikmah, H., Riyantini, Y., & Wahyuni, Y. (2016). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Toddler Di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang. *Jurnal Jkft*, 1(2), 89-90.
- Jelliffe, D. B. (1966). The assessment of the nutritional status of the community. World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Standar Antropometri Anak. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/152505/permenkes-no-2-tahun-2020>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku saku hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4899/>

Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: [fitri.anggraeni.0686@gmail.com](mailto:fitri.anggraeni.0686@gmail.com)

Pendampingan skrining pertumbuhan dan perkembangan sebagai pendeteksian dini  
pada anak usia prasekolah

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pentingnya Mengenali Tahapan Pertumbuhan Anak. *Alodokter*. Diakses dari: <https://www.alodokter.com/pentingnya-mengenali-tahapan-pertumbuhan-anak>
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature review: Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354-364.
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan kognitif, bahasa, perkembangan sosio-emosional, dan implikasinya dalam pembelajaran. *Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Multisari. (2024). TK (Taman Kanak-Kanak). PKBM Multisari. Diakses dari: <https://www.pkbm-multisari.sch.id/program-layanan/paud/tk/>
- Sanitasari, R. D., Andreswari, D., & Purwandari, E. P. (2017). Sistem Monitoring Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Berbasis Android. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 5(1).
- Sasmito, P., Setyosunu, D., Sadullah, I., Natsir, R. M., & Sutriyawan, A. (2023). Riwayat status gizi, pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada balita.
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93-107.
- United Nations Children's Fund. (2016). Sebuah gambaran: SDG dan anak-anak di Indonesia. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/media/1651/file/SDG-snapshot.pdf>
- Wahyuni, N. T., & Prasetya, S. O. (2019). Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Bayi (0-1 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 75-82.
- World Health Organization. (2025). Growth reference data for 5-19 years. Diakses dari: <https://www.who.int/tools/growth-reference-data-for-5to19-years>

**Fitri Anggraeni\*, Luluk Eka Meylawati, Harwina Widya Astuti**

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma  
Korespondensi penulis: Fitri Anggraeni. \*Email: [fitri.anggraeni.0686@gmail.com](mailto:fitri.anggraeni.0686@gmail.com)